

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tentu tidak lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu bertujuan sebagai pedoman perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan, sehingga penelitian ini memiliki keterkaitan baik persamaan maupun perbedaan objek yang akan diteliti.

1. **Marlina, Nur Fatkhul Hidayat¹, dan Dahlia Br. Pinem (2020)**

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Pemilihan sampel dari 165 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 menghasilkan 33 perusahaan yang diterima. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Analisis data dilakukan dengan menggunakan *Microsoft Excel 2013* dan pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Data Panel dengan program *EViews 9* dan taraf signifikansi 5%. Hasil pengujian diperoleh bahwa profitabilitas yang dinyatakan oleh *Return On Equity* (ROA) berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal. Pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan, likuiditas yang dinyatakan oleh *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Marlina, Nur Fatkhul Hidayat¹, dan Dahlia Br. Pinem (2020) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan struktur aset

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Marlina, Nur Fatkhul Hidayat¹, dan Dahlia Br. Pinem (2020) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2016 – 2018, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen, kepemilikan institusional, struktur aset, dan ukuran perusahaan
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

2. Triyono, Anindita Kusumastuti, dan Indarti Diah Palupi (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh risiko bisnis, profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur aset, kebijakan dividen, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling berdasarkan kriteria perusahaan manufaktur yang terdaftar selama tiga tahun berturut-turut dan membagikan dividen minimal satu

kali. Seratus tujuh belas perusahaan telah dipilih sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa risiko bisnis, profitabilitas, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal. sedangkan, kebijakan dividen dan struktur aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Triyono, Anindita Kusumastuti, dan Indarti Diah Palupi (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, struktur aset, dan ukuran perusahaan

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Triyono, Anindita Kusumastuti, dan Indarti Diah Palupi (2019) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2016 – 2018, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas, risiko bisnis, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan institusional dan likuiditas
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

3. Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, dan Rosvita Kuriani Uba Pari (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan, dan struktur aset terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012 – 2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* sehingga didapatkan jumlah sampel 25 perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012- 2016 berjumlah 149 perusahaan. Metode pengumpulan data penelitian ini adalah metode dokumentasi. Metode analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Variabel pertumbuhan penjualan dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, Rosvita Kuriani Uba Pari (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu ukuran perusahaan dan struktur aset

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, Rosvita Kuriani Uba Pari (2019) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2012 – 2016, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019

- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan likuiditas
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

4. I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi pengaruh struktur aset, ukuran perusahaan, dan profitabilitas terhadap struktur modal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel yang didapatkan dalam penelitian ini adalah 14 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode observasi non partisipan yaitu melalui data laporan keuangan yang dipublikasikan pada website www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini merupakan Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014 - 2017. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwasannya variabel ukuran perusahaan maupun struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan, variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa manajer perusahaan harus

bisa mempertimbangkan keputusan pendanaan yang akan diambil, baik menggunakan modal sendiri maupun hutang.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset dan ukuran perusahaan

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2014 – 2017, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen, kepemilikan institusional, dan likuiditas
- c. Penelitian terdahulu menggunakan populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan populasi perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

5. Tika Iswarinidan Anindya Ardiansari (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur aset, profitabilitas, struktur kepemilikan, ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2016. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria tertentu untuk menentukan sampel. Sampel yang digunakan adalah 38 perusahaan dengan

periode penelitian 2012-2016 di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2012-2016. Analisis regresi berganda menggunakan *Eviews 8* digunakan untuk menganalisis data. Hasil uji regresi linier berganda menunjukkan bahwa terdapat tiga variabel independen yang mempengaruhi struktur modal yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial. Sedangkan, profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak mempengaruhi struktur modal perusahaan manufaktur pada 2012-2016. Kesimpulan dari penelitian ini adalah struktur aset, ukuran perusahaan, dan kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Tika Iswarinidan Anindya Ardiansari (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Tika Iswarinidan Anindya Ardiansari (2018) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2012 – 2016, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen kepemilikan manajerial dan profitabilitas. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen dan likuiditas

c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

6. Nur Indah Kartika Sari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan didapatkan sebanyak 156 sampel perusahaan selama tahun 2014 - 2015. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari Direktori Pasar Modal Indonesia 2015 (ICMD 2015). Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa profitabilitas, struktur aset, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan jika dilihat dari signifikansi variabel likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan dan struktur aset yang tidak berpengaruh terhadap struktur modal, variabel profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas berpengaruh terhadap DER sedangkan 41,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Nur Indah Kartika Sari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Nur Indah Kartika Sari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2014 – 2015, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen dan kepemilikan institusional
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

7. Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)

Penelitian ini bertujuan guna mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, kebijakan dividen, dan struktur aset terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sampel serta mendapatkan sebanyak 100 perusahaan manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder serta bersumber dari laporan keuangan yang terdapat pada www.idx.co.id. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah

perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linear berganda. Hasil dari penelitian ini ditemukan bahwa likuiditas dan struktur aset berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan profitabilitas dan kebijakan dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Terdapat persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) yang terletak pada:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, struktur aset, dan likuiditas

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu tahun 2016, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan institusional dan ukuran perusahaan
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

8. Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas terhadap struktur modal. Sampel penelitian berjumlah 39 perusahaan manufaktur, yang ditentukan dengan metode *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur periode tahun 2013-2015. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS versi 20.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, struktur aset berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Kepemilikan manajerial, profitabilitas, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni (2017) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2013 – 2015, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen dan kepemilikan institusional
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

9. Irma Wahyuni (2017)

Penelitian ini bertujuan guna menguji pengaruh kebijakan dividen, *growth opportunity*, dan profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2014. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* sehingga memperoleh 26 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur modal sedangkan variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kebijakan dividen, *growth*

opportunity, dan profitabilitas serta memakai program SPSS. Hasil uji *goodness of fit* menyatakan bahwa kebijakan dividen, *growth opportunity*, dan profitabilitas adalah faktor penjelas dari struktur modal. Sedangkan, hasil uji koefisien determinasi membuktikan bahwasannya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Serta uji hipotesis dengan menggunakan uji t menyatakan bahwasannya profitabilitas dan *growth opportunity* berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan variabel kebijakan dividen tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Irma Wahyuni (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Irma Wahyuni (2017) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama 2012 – 2014, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen *growth opportunity* dan profitabilitas. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kepemilikan institusional, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas
- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

10. Nurul Juita Thesarani (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 102 perusahaan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal, ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, komite audit berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal, kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal. Kepemilikan manajerial, ukuran dewan komisaris, komite audit, dan kepemilikan institusional secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Nurul Juita Thesarani (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Nurul Juita Thesarani (2017) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2012 – 2014, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen ukuran dewan komisaris, kepemilikan manajerial, dan komite audit. Sedangkan, penelitian

saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas

- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

11. Desty Widya Nanda (2017)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh resiko bisnis, kepemilikan manajerial, profitabilitas, dan kepemilikan institusional terhadap struktur modal melalui laporan keuangan tahunan yang telah disusun oleh perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2015. Sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *purposive sampling* dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan dengan jumlah observasi sebanyak 36 perusahaan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa resiko bisnis berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan ketika semakin tinggi risiko bisnis suatu perusahaan, semakin tinggi rasio hutangnya. kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan masih rendahnya kepemilikan saham oleh manajer. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan ketika perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki hutang yang relatif kecil dan dengan profitabilitas yang besar memiliki sejumlah dana dan saldo laba yang besar sehingga perusahaan

cenderung menggunakan saldo laba dibandingkan dengan menggunakan hutang. Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan kebijakan komisaris dan institusional dalam suatu perusahaan juga dibatasi oleh adanya kebijakan manajer sebagai mekanisme pengelolaan perusahaan, sehingga kebijakan yang berkaitan dengan struktur modal juga tidak bisa diputuskan sendiri oleh institusional.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Desty Widya Nanda (2017) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kepemilikan institusional
- b. Populasi yang digunakan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Desty Widya Nanda (2017) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2013 – 2015, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan risiko bisnis. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel kebijakan dividen, struktur aset, ukuran perusahaan, dan likuiditas

12. Intan Frintia Laksana (2016)

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan saham (kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial), struktur aset, ukuran perusahaan, dan kebijakan dividen terhadap struktur modal. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, dan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan telah diperoleh sampel sebanyak 45 perusahaan. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik dan uji analisis regresi linier berganda yang dilakukan dengan menggunakan alat uji statistik SPSS versi 20.0. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, struktur aset, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap struktur modal. Profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Sedangkan, kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

Adapun persamaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Intan Frintia Laksana (2016) adalah sebagai berikut:

- a. Kesamaan variabel independen yang digunakan yaitu kebijakan dividen, struktur aset, kepemilikan institusional, ukuran perusahaan

Perbedaan antara penelitian sekarang dengan penelitian Intan Frintia Laksana (2016) terletak pada:

- a. Periode penelitian terdahulu selama tahun 2011 – 2014, sedangkan periode penelitian saat ini selama tahun 2016 – 2019
- b. Penelitian terdahulu juga menggunakan variabel independen profitabilitas dan kepemilikan manajerial. Sedangkan, penelitian saat ini menggunakan variabel likuiditas

- c. Populasi penelitian terdahulu menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan, populasi penelitian saat ini menggunakan perusahaan perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Tabel 2.1
MATRIKS HASIL PENELITIAN TERDAHULU

No.	Nama Peneliti	Variabel Dependen: Struktur Modal (Y)				
		Variabel Independen				
		Kebijakan Dividen (X ₁)	Kepemilikan Institusional (X ₂)	Struktur Aset (X ₃)	Ukuran Perusahaan (X ₄)	Likuiditas (X ₅)
1	Marlina, Nur Fatkhul Hidayat1, dan Dahlia Br. Pinem (2020)	-	-	-	-	TB
2	Triyono, Anindita Kusumastuti, dan Indarti Diah Palupi (2019)	TB	-	TB	B	-
3	Sri Wiranti Setiyanti, Dwi Prawani SR, dan Rosvita Kuriani Uba Pari (2019)	-	-	B	TB	-
4	I Kadek Rico Andika dan Ida Bagus Panji Sedana (2019)	-	-	B	B	-
5	Tika Iswarinidan Anindya Ardiansari (2018)	-	TB	B	B	-
6	Nur Indah Kartika Sari, Kartika Hendra Titisari, dan Siti Nurlaela (2018)	-	-	TB	TB	B
7	Ni Ketut Novianti Indah Pertiwi dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2018)	TB	-	B	-	B
8	Ni Made Noviana Chintya Devi, Ni Luh Gede Erni Sulindawati, dan Made Arie Wahyuni (2017)	-	-	B	B	B
9	Irma Wahyuni (2017)	B	-	-	-	-
10	Nurul Juita Thesarani (2017)	-	B	-	-	-
11	Desty Widya Nanda (2017)	-	TB	-	-	-
12	Intan Frintia Laksana (2016)	B	B	B	B	-

Sumber: diolah

Keterangan :

B : Berpengaruh

TB : Tidak Berpengaruh

2.2 Landasan Teori

Pada penelitian ini landasan teori yang akan dibahas yaitu teori yang sejalan dengan penelitian dan bisa menjelaskan variabel independen yang berpengaruh terhadap variabel. Berikut ini akan dijelaskan teori yang berkaitan dengan struktur modal.

2.2.1 Pecking Order Theory

Pecking order theory adalah teori struktur modal yang di rumuskan oleh Myes dan Majluf 1984. *Pecking order theory* menjelaskan mengenai hierarki pendanaan, yaitu urutan dana yang dapat digunakan sebagai preferensi pemenuhan kebutuhan dana oleh suatu perusahaan. Husnan (2012) mengatakan secara ringkas *pecking order theory* menyatakan sebagai berikut:

1. Perusahaan lebih menyukai pendanaan *internal financing* (pendanaan dari hasil operasi perusahaan berwujud laba ditahan), karena dana internal memungkinkan perusahaan untuk tidak perlu membuka diri lagi dari sorotan pemodal luar.
2. Perusahaan mencoba menyesuaikan pembagian dividen yang di targetkan.
3. Pembayaran dividen yang cenderung konstan dan fluktuasi laba yang tidak bisa di prediksi menyebabkan dana internal kadang berlebih atau bahkan berkurang untuk investasi.
4. Ketika di butuhkan pendanaan eksternal (*external financing*), maka perusahaan akan memilih menerbitkan sekuritas yang di anggap paling aman, yaitu dimulai melalui hutang, kemudian diikuti dengan sekuritas yang berkarakteristik opsi

(seperti obligasi konversi), baru akhirnya apabila masih belum mencukupi, saham baru diterbitkan.

Pecking order theory menyatakan prediksi bahwa pendanaan hutang dari eksternal berdasarkan pada defisit pendanaan dari internal. Perusahaan akan lebih memilih untuk menggunakan dana yang berasal dari dalam atau pendanaan internal daripada pendanaan eksternal (Hanafi M.M, 2013:128). Dana dari internal tersebut berasal dari laba ditahan yang dihasilkan dari kegiatan operasional perusahaan tersebut. Jika pendanaan dari eksternal dibutuhkan, maka perusahaan akan lebih memilih dari sekuritas yang paling aman.

2.2.2 Struktur Modal

Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Dengan kata lain, struktur modal adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar beban utang yang harus ditanggung perusahaan dalam rangka pemenuhan aset. Dalam arti luas, struktur modal digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Hery, 2015:190).

Menurut Bambang Riyanto (2011:282), struktur modal adalah perimbangan atau perbandingan antara jumlah utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah bauran atau campuran hutang, saham preferen, dan saham biasa. Masalah struktur modal merupakan masalah yang penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modalnya akan mempengaruhi efek

yang langsung terhadap posisi financial perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diproksikan dengan *debt to equity ratio* (DER) dikarenakan DER mencerminkan perbandingan antara *total debt* (total hutang) dengan total *shareholder's equity* (total modal sendiri) sehingga dari informasi tersebut dapat menunjukkan apakah perusahaan didanai lebih banyak dari hutang atau modal sendiri. Struktur modal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai asetnya atau bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya. Hal ini sesuai dengan *packing order theory*, dimana perusahaan memilih sumber dana yang berasal dari sumber dana eksternal maupun yang berasal dari sumber dana internal.

Menurut Smith, Skousen, and Stice dalam Fahmi (2014) menjelaskan bahwa indikator struktur modal dapat diukur dengan:

1. *Debt to Equity Ratio*

$$DER = \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

Sumber: Fahmi (2014)

2. *Number of Times Interest is Earned*

$$\text{Time Interest is Earned} = \frac{EBIT}{\text{Biaya Bunga}}$$

Sumber: Fahmi (2014)

3. *Book Value Per share*

$$\text{Book Value Per Share} = \frac{\text{Common Stockholders Equity}}{\text{Number of Share of Common Stock Outstanding}}$$

Sumber: Fahmi (2014)

Adapun rumus struktur modal dalam penelitian saat ini menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER), dikarenakan DER digunakan untuk mengetahui sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang kepada pihak luar.

$$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber: Devi et al. (2017)

2.2.3 Kebijakan Dividen

Menurut Hanafi (2016:361), dividen adalah kompensasi yang diterima oleh pemegang saham, disamping *capital gain*. Sedangkan, menurut Rudianto (2012:290) jenis dividen yang dapat dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang sahamnya diantaranya adalah 1) Dividen Tunai (*cash dividends*); 2) Dividen Properti (*property dividends*); 3) Dividen Likuidasi atau Dividen Utang (*liquidating dividends*); 4) Dividen Saham (*stock dividends*).

Kebijakan dividen adalah keputusan yang bermanfaat guna membagi laba yang diperoleh di suatu perusahaan kepada pemegang saham guna menahan dalam wujud laba ditahan untuk digunakan dalam investasi yang akan datang maupun sebagai dividen. Apabila suatu perusahaan memilih memberikan laba sebagai dividen, maka perusahaan tersebut dapat mengurangi laba yang ditahan (Sartono, 2016).

Pengukuran kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* adalah perbandingan antara dividen perlembar saham dengan laba perlembar saham. Semakin tinggi *dividend payout ratio* berarti semakin menguntungkan bagi investor, tetapi bagi pihak manajemen hal tersebut akan mengurangi sumber modal internal perusahaan karena akan mengurangi laba

di tahan, sehingga makin kecil dana yang tersedia untuk di tanamkan kembali di dalam perusahaan yang berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan. Perusahaan yang melakukan kebijakan dividen yang stabil akan memberikan kesan kepada para investor bahwa perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik di masa yang akan datang (Bambang Riyanto, 2011:265).

Menurut definisi diatas, maka dalam penelitian ini kebijakan dividen diukur menggunakan rasio keuangan *dividend payout ratio* (DPR) dengan rumus sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividend Perlembar Saham (DPS)}}{\text{Laba Perlembar Saham (EPS)}}$$

Sumber: Laksana & Widyawati (2016)

2.2.4 Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun (Nanda & Retnani, 2017). Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kinerja perusahaan adalah kepemilikan institusional. Adanya kepemilikan institusional di suatu perusahaan akan mendorong peningkatan pengawasan agar lebih optimal terhadap kinerja manajemen. Kepemilikan institusional menunjukkan pengaruh keberadaan pemegang saham institusional terhadap kinerja manajemen, terkait dengan pelaporan keuangan perusahaan.

Keberadaan pemegang saham institusional didukung oleh hadirnya komisaris independen yang beranggotakan orang dari dalam maupun luar perusahaan yang berfungsi untuk melindungi pemegang saham minoritas. Tujuan

dibentuknya dewan independen adalah untuk menyeimbangkan dalam pengambilan keputusan manajemen agar tidak dipengaruhi oleh orang-orang yang memiliki kepentingan khusus. Selain itu, kepemilikan institusional juga mempengaruhi permodalan dikarenakan pemegang saham institusional memiliki dorongan untuk mengawasi dan mempengaruhi manajer untuk melindungi investasi mereka (Wimelda & Aan Marlinah, 2013). Kepemilikan institusional juga mengindikasikan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap suatu perusahaan. Jika manajer diawasi dengan baik oleh pemegang saham institusi maka manajer akan membuat pertimbangan investasi dan pengambilan keputusan yang lebih tepat.

Adapun pengukuran kepemilikan institusional dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

Sumber: Laksana & Widyawati (2016)

2.2.5 Struktur Aset

Struktur aset merupakan proporsi antara aset tetap terhadap total aset yang dimiliki perusahaan (Hakim & Apriliani 2020). Aset tetap tersebut merupakan aset berwujud yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan operasional perusahaan dan sebagai jaminan untuk peminjaman. Menurut Bambang (2013:22), struktur aset merupakan perbandingan proporsi aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur aset merupakan perbandingan aset tetap dan total aset yang dapat digunakan perusahaan sebagai jaminan untuk peminjaman. Suatu perusahaan yang memiliki aset tetap yang besar dapat menjalankan operasionalnya lebih efektif lalu

perusahaan dapat meningkatkan dana internal yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki dana internal yang tinggi hal tersebut dapat mengurangi keperluan perusahaan untuk berhutang. Maka dapat disimpulkan bahwa jika struktur aset meningkat struktur modal perusahaan akan menurun (Susanto, 2020). Struktur aset yang rendah dapat mempengaruhi perusahaan dalam menentukan pendanaan eksternal karena memiliki tingkat risiko kebangkrutan yang lebih tinggi dibandingkan dengan struktur aset yang tinggi.

Berdasarkan definisi diatas, maka di dalam penelitian ini struktur aset diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$SA = \frac{Aset\ Tetap}{Total\ Aset}$$

Sumber: Setiyanti et al. (2019)

2.2.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan biasa diartikan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai perusahaan, nilai *equity*, maupun hasil nilai total aset dari suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, maka kecenderungan menggunakan sumber dana eksternal juga semakin besar. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar membutuhkan dana yang besar pula guna menunjang operasionalnya, dan salah satu alternatif pemenuhannya adalah dengan modal asing apabila modal sendiri tidak mencukupi dana untuk kegiatan operasional perusahaan (Devi et al., 2017). Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur akan lebih mudah karena perusahaan

dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan dan bertahan dalam dunia industri (Setiyanti et al., 2019).

Adapun pengukuran ukuran perusahaan dalam penelitian ini dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Size} = \ln (\text{Total aset})$$

Sumber: Setiyanti et al. (2019)

2.2.7 Likuiditas

Menurut Cahyani & Handayani (2017), likuiditas perusahaan adalah kemampuan sebuah perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Kemampuan tersebut merupakan kemampuan perusahaan dalam melanjutkan operasionalnya ketika perusahaan tersebut diwajibkan untuk melunasi kewajibannya yang akan mengurangi dana operasionalnya. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti perusahaan memiliki *internal financing* yang akan cukup digunakan untuk membayar kewajibannya sehingga struktur modal juga berkurang. Indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas suatu perusahaan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR) merupakan salah satu rasio likuiditas yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut definisi diatas, maka dalam penelitian ini likuiditas diukur menggunakan rasio keuangan *current ratio* (CR) dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Devi et al. (2017)

2.2.8 Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Struktur Modal

Kebijakan dividen akan mempengaruhi tingkat penggunaan hutang perusahaan. *Pecking Order Theory* menyatakan bahwa perusahaan menggunakan dana eksternal apabila dana internal tidak mencukupi. Pembayaran dividen menyebabkan dana internal perusahaan (Mamduh M. Hanafi, 2012). Dana internal yang berkurang akibat pembayaran dividen tersebut menyebabkan perusahaan memerlukan tambahan dana eksternal berupa hutang untuk dapat membiayai kebutuhan investasi perusahaan.

Sesuai dengan *pecking order theory*, kebijakan dividen memiliki hubungan dengan struktur modal, karena kebijakan dividen dapat mempengaruhi tingkat penggunaan hutang pada perusahaan. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen akan mempengaruhi persediaan dana internal yang akan dibutuhkan untuk operasi perusahaan. Akibatnya penggunaan dana untuk pembayaran dividen perusahaan akan membutuhkan dana eksternal untuk keperluan operasional dan investasinya. Jadi, kebijakan dividen memiliki hubungan yang negatif terhadap struktur modal. Perusahaan yang melakukan pembayaran dividen akan mengurangi dana internal perusahaan dan meningkatkan dana eksternal, dalam hal berhubungan dengan struktur modal, begitu juga sebaliknya. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Wahyuni & Ardini (2017) menemukan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap struktur modal.

2.2.9 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Struktur Modal

Nanda & Retnani (2017) menyatakan bahwa kepemilikan institusional merupakan persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, bank, perusahaan asuransi, perusahaan investasi, dan kepemilikan lembaga dan perusahaan lain. Apabila kepemilikan institusional besar maka struktur modal perusahaan juga akan besar, hal ini dikarenakan investor institusi yang besar mampu mengontrol dan mengarahkan manajer untuk membuat kebijakan utang dan dividen yang berpihak pada kepentingan pemegang saham institusional. Pengawasan yang efektif akan membantu para kreditor mempercayai perusahaan untuk memberikan pinjaman dan membayarkan kembali kewajiban tersebut (Putri & Zulvia, 2019).

Pengawasan yang dilakukan oleh pemilik saham institusional terhadap manajemen secara efektif akan berdampak pada investor dan calon investor yang semakin percaya untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kepemilikan institusional yang kuat juga akan berdampak pada penggunaan dana perusahaan yang lebih efisien dikarenakan kepemilikan institusional mampu untuk mengontrol kebijakan manajemen terhadap arus kas perusahaan (Kurniawan & Rahardjo, 2014). Miraza & Muniruddin (2017) menyatakan bahwasannya kepemilikan institusional juga sebagai alat monitoring, karena dapat mengawasi tindakan manajemen, melakukan pengendalian terhadap perilaku oportunistik manajer dan juga sebagai pihak yang memiliki kepentingan dalam pengelolaan hutang perusahaan sehingga dapat memaksa manajer untuk mengurangi penggunaan hutang perusahaan secara optimal, pernyataan tersebut sesuai dengan

pecking order theory. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian Laksana & Widyawati (2016) bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.10 Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal

Struktur aset merupakan sumber ekonomi maupun kekayaan yang dimiliki perusahaan serta terdiri dari aset lancar maupun aset tetap, diharap dapat memberi manfaat diwaktu yang akan datang (Cahyani & Handayani, 2017). Struktur aset memiliki dua komponen yaitu aset lancar dan aset tetap. Aset lancar adalah uang kas dan aset-aset lain yang dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dapat dijual dalam satu periode. Sedangkan aset tetap adalah aset dalam bentuk siap pakai yang digunakan dalam operasi perusahaan, dan tidak dimaksudkan untuk dijual dan memiliki masa (Atmaja, 2012:273). Struktur aset adalah salah satu variabel yang berarti di sebuah perusahaan guna memastikan salah satu keputusan keuangan yang diambil perusahaan yaitu keputusan pendanaan.

Menurut Athifah (2015), struktur aset mempunyai arah pengaruh positif terhadap struktur modal yang berarti semakin tinggi struktur aset yang dimiliki perusahaan, dalam hal ini banyaknya aset tetap berwujud yang dimiliki maka struktur modal di dalam perusahaan akan tetap terkendali dan sebaliknya sehingga akan mempermudah perusahaan untuk mendapatkan dana yaitu berupa hutang dari pihak eksternal karena aset tetap dapat dijadikan jaminan perusahaan untuk membayar hutang serta mendapatkan pinjaman untuk mengatasi kesulitan keuangan perusahaan. Pihak kreditur akan merasa lebih aman jika memberikan

pinjaman kepada perusahaan yang memiliki aktiva tetap tinggi karena aktiva tetap dapat diukur dengan jelas dan dapat bermanfaat dalam waktu yang relatif lama. Menunjukkan bahwa struktur aset berpengaruh positif terhadap struktur modal. Hal ini sesuai dengan *pecking order theory* dimana perusahaan lebih senang menggunakan dana internalnya untuk memenuhi kebutuhan operasional perusahaan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyanti et al. (2019) bahwa struktur aset berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.11 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal

Ukuran perusahaan merupakan faktor penting lain dalam meningkatkan nilai perusahaan. Setiap perusahaan mempunyai ukuran yang berbeda, semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin besar pula modal yang diinvestasikan di berbagai jenis usaha. Semakin besar ukuran perusahaan maka akan lebih mudah untuk memperoleh dana yang digunakan untuk operasional perusahaan. Berdasarkan asumsi teori yang dijelaskan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap struktur modal. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari lapangan usaha yang dijalankan (Sawitri & Lestari, 2015).

Sesuai dengan *pecking order theory*, apabila penggunaan dana internal tidak mencukupi maka digunakan alternative kedua yaitu dengan menggunakan utang. Ketika ukuran perusahaan diprosikan dengan total aset, dan total aset yang dimiliki perusahaan semakin besar, maka perusahaan dapat dengan mudah

mendapatkan jaminan dengan asuransi pemberian pinjaman percaya bahwa perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang cukup (Primantara & Made, 2016). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya. Perusahaan besar cenderung lebih tahan terhadap resiko kebangkrutan. Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Devi et al. (2017) bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

2.2.12 Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal

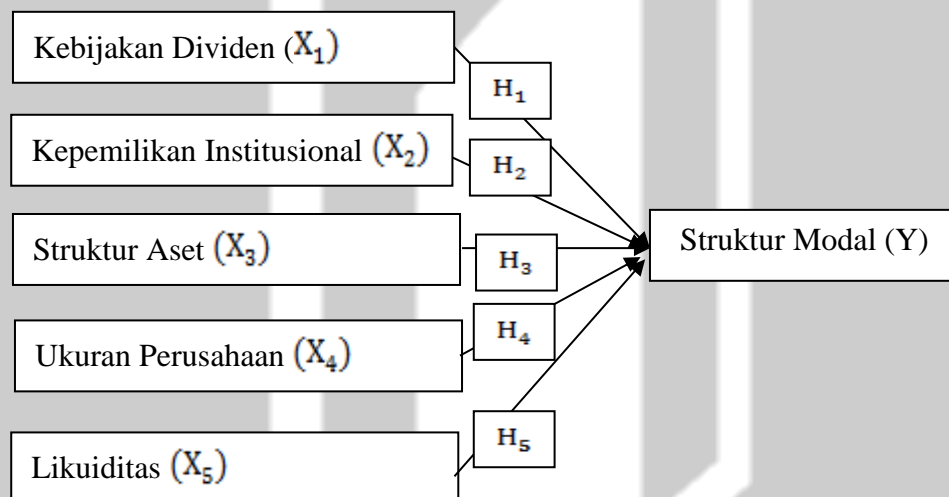
Menurut Sartono (2012:116), likuiditas mengindikasikan kesiapan perusahaan dalam menyelesaikan kewajiban berjangka pendek tepat pada waktunya saat jatuh tempo, yang dicerminkan dari besarnya aset lancar yang dimiliki perusahaan. Ketika perusahaan memiliki kas yang berjumlah lebih besar, perusahaan condong akan melakukan pembayaran atas hutang atau membeli surat berharga (Hanafi, 2016). Perusahaan dengan rasio likuiditas tinggi cenderung akan mengurangi atau bahkan sama sekali tidak menggunakan hutang karena memiliki jumlah dana internal yang besar, sehingga lebih memilih untuk memaksimalkan penggunaan atas dana tersebut, pernyataan tersebut sesuai dengan *pecking order theory*.

Penelitian ini menggunakan *current ratio* untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan. *Current ratio* merupakan besarnya jumlah aset lancar yang dibandingkan dengan hutang lancar (Sartono, 2012:116). Peningkatan rasio ini akan menggambarkan ketersediaan atas kas yang berlebih akibat dari perolehan pendapatan laba ataupun ekspansi dalam bentuk investasi yang kurang digencarkan oleh perusahaan. Tetapi posisi perusahaan yang semakin likuid juga menjadikan

peluang bagi perusahaan untuk memperoleh dukungan finansial dari pihak luar. Taksiran kemampuan dalam memenuhi kewajiban dalam waktu dekat sesegera mungkin yang semakin meningkat tentunya akan berdampak pada citra perusahaan yang membaik berimbas pada ketertarikan investor sehingga kenaikan nilai yang tercermin pada harga saham juga merangkak naik (Ayu & Iketut, 2018). Penjelasan tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ni Ketut & Ni Putu (2018) bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka dapat disimpulkan enam hipotesis penelitian, yaitu:



Gambar 2.3

KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan peneliti terdahulu, landasan teori, penjelasan hubungan antar variabel, dan kerangka pemikiran yang diuraikan pada sub bab sebelumnya, maka dapat ditarik hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H₁ : Kebijakan Dividen berpengaruh terhadap struktur modal

H₂ : Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap struktur modal

H₃ : Struktur Aset berpengaruh terhadap struktur modal

H₄ : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal

H₅ : Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal